



Upaya Guru PPKn dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi pada Siswa SMP IT As-Syifa

Muhammad Agus Hardiansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
muhagushardi@untirta.ac.id

Ami Samsiah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2290200054@untirta.ac.id

Abstract

The study conducted in this article aims to know the teacher's efforts and elements in schools in instilling anti-corruption values at SMP AS-Syifa in advantage of anti-corruption values taught to citizenship education (PPKN). The method used in this research is descriptive qualitative research method. The culture of corruption is familiar in Indonesia therefore the importance of planting anti-corruption values. Anti-Corruption Culture is duly taught in learning. The role of teachers at schools not only teaches learning materials, but rather forming the personality of learners to have a concern, honesty, responsibility, discipline, simplicity, independence, and hard work that teaches at school. Not only limited through the role of teachers alone planting anti-corruption values is realized but many aspects that can support it can run well that is through the elements in school. Planting of anti-corruption values can be implanted to learners with various things to create a tanned generation of laws and rules. But the reality of schools not many teaches that indicator of good anticorruption in the elementary level to high school level. The leader of the educator, especially the teacher of the Citizenship Education Studies (PPKN) is essential in realizing the anti-corruption generation in the education environment. This is done to create critical learners and are oriented to the application of anti-corruption values in everyday life.

Keywords: *anti corruption, personality, student*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dan elemen yang ada di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada SMP IT As-syifa terlebih penanaman nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Budaya korupsi sudah tidak asing lagi di Indonesia oleh karena itu penting adanya penanaman nilai-nilai anti korupsi. Budaya anti korupsi sudah sepatutnya diajarkan dalam pembelajaran. peran guru di sekolah tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja, melainkan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, dan kerja keras yang diajarkan di sekolah. Tidak hanya sebatas melalui peran guru saja penanaman nilai-nilai anti korupsi direalisasikan melainkan banyak aspek yang dapat menunjang hal tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu melalui elemen-elemen yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan berbagai hal agar tercipta generasi yang taat akan hukum dan aturan. Namun realitanya di sekolah-sekolah tidak banyak yang mengajarkan pendidikan antikorupsi baik itu di jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas. maka peran pendidik khususnya guru bidang studi pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam mewujudkan generasi anti korupsi di lingkungan pendidikan. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan peserta didik yang kritis dan berorientasi pada penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *anti korupsi, kepribadian, siswa*

A. Pendahuluan

Tindakan korupsi di Indonesia semakin meningkat sehingga tidak asing lagi ditelinga kita. Semakin maraknya tindakan korupsi di Indonesia membuat berbagai lembaga yang ada di Indonesia bergegas untuk melakukan tindakan preventif terlebih untuk lembaga pendidikan. Pada dasarnya menurut A.S Hornby dan kawan-kawan mengartikan istilah korupsi sebagai suatu pemberian atau penawaran dan penerimaan hadiah berupa suap (*the offering and accepting of bribes*) serta kebusukan atau keburukan (*decay*) (Meidiansyah, 2017) . David L. Chalmer menguraikan pengertian korupsi dalam berbagai bidang, antara lain menyangkut masalah penyuapan yang berhubungan dengan manipulasi di bidang ekonomi dan menyangkut bidang kepentingan umum (Elwi Danil, 2012) (Safriani, 2019). Korupsi

dapat dikatakan juga sebuah tindak pidana yang tujuannya untuk mendapatkan sebuah keuntungan, baik dalam bentuk korupsi uang ataupun korupsi waktu. Jadi lebih menekankan pada bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan keuntungan tetapi perbuatannya bertentangan dengan hukum yang berlaku.

Lembaga pendidikan memberikan upaya untuk mencegah tindakan korupsi yang semakin meningkat. Melalui lembaga pendidikan upaya tindakan preventif dalam mencegah tindakan korupsi dapat direalisasikan melalui berbagai peran yang ada di dalam lembaga pendidikan terlebih peran tenaga pendidik dalam membentuk karakter dan kepribadian pada peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Sedangkan untuk pendidikan anti korupsi bisa dipandang sebagai inovasi pendidikan, yang merespon kebutuhan masyarakat untuk menjadikan negara ini lebih transparan, maju, dan bebas korupsi (Imelda Frimayanti, 2017). Adanya pendidikan Anti korupsi menjadi cara atau usaha guru dalam mendidik peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran terencana guna mewujudkan peserta didik yang kritis terhadap penanaman nilai-nilai Anti korupsi di lingkungan sekolah.

Menurut Sumaryati, dkk (2020) fungsi dari pendidikan antikorupsi meliputi fungsi kognitif yang mana berkaitan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan peserta didik (Ikhrom, 2020). Fungsi kognitif memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik terkait gambaran seputar korupsi dan dampak yang akan timbul dari adanya perilaku korupsi. Fungsi afektif berkaitan dengan cara untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Anti korupsi kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya agar terbentuk kebiasaan, moral, karakter dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik (Fatmasari, 2020). Dan fungsi psikomotorik mengarah kepada suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menolak segala macam tindakan yang berkaitan dengan korupsi sehingga dapat menumbuhkan nilai moral yang baik pada kepribadian peserta didik.

SMP IT As-Syifa berada di Desa Majau Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Untuk peserta didik tingkat SMP berjumlah 130 Siswa. Dan unuk guru berjumlah 15 Guru. SMP IT As-Syifa sangat memegang teguh nilai-nilai keislaman yang cukup kuat. Sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan atau

kepribadian terhadap karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan Anti korupsi di SMP IT As-Syifa berjalan dengan baik. Antara sekolah, guru, peserta didik, dan elemen lainnya sangat menunjang keberhasilan dari praktek penanaman nilai-nilai pendidikan Anti korupsi. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui nilai-nilai tersebut upaya preventif dapat mencegah adanya peningkatan kasus korupsi terlebih untuk usia dini dapat direalisasikan. Oleh karena itu melalui lembaga pendidikan pencegahan tindakan korupsi dapat berjalan dengan baik. Meskipun pada dasarnya yang kita ketahui setiap tindakan pasti akan ada suatu kendala yang harus dihadapi, tetapi tidak menyusutkan semangat lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Anti korupsi kepada peserta didik agar tercipta generasi muda yang bersih. Peran lembaga pendidikan sangat memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan praktek preventif dari tindakan korupsi.

Peran khusus yang ditanggung oleh guru PPKn dalam menciptakan peserta didik yang bermoral sangat penting. Oleh karena itu guru PPKn diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Anti korupsi kepada peserta didik sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan tindakan korupsi. Sehingga dapat membawa peserta didik menjadi individu yang taat terhadap hukum yang berlaku dan memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga sekolah dan warga negara yang patuh akan hukum.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi

a. Nilai-nilai penting dalam menanamkan karakter Anti Korupsi pada anak

1) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran berkaitan dengan sikap yang selaras yang dimiliki individu terkait perbuatan, perkataan, dan wawasannya. Tingkatan jujur ketika seseorang mengetahui hal yang benar, mengatakan perkataan yang benar, dan melakukan perbuatan yang benar (Maulidiyah, 2019). Nilai kejujuran harus di pupuk mulai dari hal-hal kecil agar tercipta individu yang memiliki rasa takut untuk melakukan hal-hal yang sifatnya mencurangi orang lain. Kejujuran yang telah tertanam pada diri individu dapat dijadikan sebagai pondasi untuk menghindari perilaku korupsi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang. Ketika seseorang melakukan kebohongan (sikap tidak jujur) maka individu tersebut akan mengalami keresahan Psikis yang kian merenggut kebahagiaan hidupnya. Contoh perilaku penanaman nilai-nilai anti

korupsi yang berhubungan dengan nilai kepedulian diantaranya mengerjakan tugas sekolah dengan baik, melaksanakan piket kelas, melaksanakan upacara bendera, dan lain sebagainya.

2) Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan nilai yang menitikberatkan pada perilaku individu yang memiliki sikap peka, sikap menghiraukan, dan sikap memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan. Rasa kepedulian harus ditanamkan kepada seseorang agar tercipta kehidupan yang saling membantu satu sama lain (Widiyani, 2022) . Ketika rasa peduli tertanam di dalam diri individu maka hal tersebut menjadi salah satu indikator untuk menghindari budaya korupsi dalam kehidupan. Contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai kepedulian diantaranya peduli terhadap kondisi kelas, peduli terhadap keadaan teman, peduli terhadap sekolah, dan lain sebagainya.

3) Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian yaitu suatu nilai yang mengharuskan individu untuk memiliki sikap percaya akan kemampuan diri sendiri. Dan mengurangi sikap ketergantungan terhadap orang lain (Senjaya dkk., 2020). Nilai kemandirian harus ditanamkan kepada seseorang agar tercipta individu yang teguh akan kemampuannya dan berhenti mengandalkan orang lain. Sehingga nilai kemandirian menjadi salah satu upaya untuk mencegah perilaku korupsi.

Contoh perilaku anti korupsi yang berkaitan dengan nilai kemandirian yaitu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, mengerjakan ujian secara mandiri, dan mengerjakan tanggung jawab sebagai peserta didik secara mandiri.

4) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan yaitu suatu nilai yang berkaitan dengan sikap atau perilaku individu yang patuh dan taat terhadap hukum yang berlaku (Syaparuddin & Elihami, t.t.). Kedisiplinan terdapat nilai yang dijunjung tinggi yaitu berupa latihan kerohanian, kesopanan, dan kebiasaan individu yang berorientasi pada target dan tujuan tertentu. Nilai kedisiplinan menjadi salah satu cara agar perilaku korupsi dapat dicegah karena ketika seseorang sudah disiplin berarti ketaatan ada di dalam diri individu tersebut sehingga tindakan korupsi dapat dicegah ketika seseorang berada dalam kondisi taat terhadap hukum yang berlaku. Contoh perilaku anti korupsi pada nilai kedisiplinan yaitu peserta didik yang mengerjakan ujian secara tepat waktu dan fokus, memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, dan menjalankan tugas sebagai peserta didik dengan baik.

5) Nilai Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan nilai yang mengharuskan individu untuk memiliki sikap untuk menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat. Rasa tanggung jawab dapat direalisasikan dengan cara menjalankan kewajiban baik untuk diri sendiri, Tuhan, keluarga, masyarakat, dan negara (Zainal Mutaqin dkk., 2021). Budaya tanggung jawab harus ditanamkan kepada seseorang agar tertanam pada diri individu bahwasanya setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dijalankan. Sehingga penanaman nilai tanggung jawab sangat penting untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi.

Contoh penanaman nilai-nilai anti korupsi yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab diantaranya peserta didik melaksanakan piket kelas, peserta didik melaksanakan sholat berjamaah, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, dan yang lainnya. Ketika peserta didik melanggar tugasnya sebagai siswa maka akan mendapatkan konsekuensi atau hukuman yang berlaku.

6) Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah suatu nilai yang mengharuskan individu untuk memiliki sikap pantang menyerah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh dan menyeluruh sampai selesai (Sutriyanti, t.t.). Jiwa pantang menyerah dalam diri individu sangat membantu untuk mencegah tindakan korupsi. Ketika seseorang memiliki jiwa pantang menyerah maka individu tersebut akan terus berjuang sampai titik darah penghabisan untuk memperjuangkan hidupnya. Contoh penanaman anti korupsi yang berkaitan dengan nilai kerja keras yaitu peserta didik yang tidak menyontek ketika ujian berlangsung.

7) Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan yaitu suatu nilai yang menjunjung sikap atau perilaku individu yang berjalan sesuai dengan kemampuannya. Sikap sederhana sangat diperlukan agar tercipta kehidupan individu yang terhindar dari sikap rakus terhadap sesuatu (DALIMUNTHER, 2019). Sehingga nilai kesederhanaan sangat dibutuhkan untuk mengatasi tindakan korupsi. Karena pemenuhan kebutuhan adalah suatu prioritas bukan pemenuhan keinginan yang dijadikan sebagai prioritas. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai kesederhanaan hidup hemat dan rajin menabung.

8) Nilai Keberanian

Nilai keberanian adalah nilai yang di dalamnya terdapat sikap individu yang percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi hambatan dan ancaman

dalam kehidupannya (Nuraida, 2016). Sikap Keberanian merupakan bentuk adanya pencegahan perilaku korupsi karena ketika seseorang sudah memiliki keyakinan dan keteguhan dalam mengungkapkan suatu kebenaran, berani mengakui suatu kesalahan, dan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya adalah hal yang baik tertanam di dalam diri individu. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai keberanian yaitu memberikan nasehat atau menegur teman yang membuang sampah sembarangan dan melaporkan kasus *bullying* di sekolah.

9) Nilai Keadilan

Nilai keadilan adalah suatu nilai yang menitikberatkan pada perilaku atau sikap individu yang memiliki perlakuan sama atau tidak memihak terhadap segala sesuatu tanpa adanya sifat membeda-bedakan satu sama lain (Febriansyah, 2017). Nilai keadilan harus ditanamkan kepada seseorang agar tertanam jiwa yang tidak berat sebelah sehingga tindakan korupsi dapat dicegah dengan baik. Contoh nilai keadilan yaitu berteman dengan semua kalangan ketika di sekolah, mengerjakan tugas tanpa memandang guru yang mengajarnya atau pelajarannya.

b. Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada SMP IT AS-SYIFA Melalui ‘Kantin Kejujuran’

Penanaman Nilai-nilai anti korupsi di SMP IT AS-SYIFA dalam program “KANTIN KEJUJURAN” berupa nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kedisiplinan. Sekolah SMP IT AS-SYIFA membuat program “KANTIN KEJUJURAN” dimana isi dari kantin kejujuran berupa perlengkapan dan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk barang maupun makanan. Setiap barang maupun makanan yang terdapat di dalam “Kantin Kejujuran” sudah memiliki nominal harga masing-masing. Secara mandiri peserta didik dapat melakukan transaksi pembelian tanpa harus dilayani. Peserta didik dapat menyimpan uang dan mengambil kembalian di tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mengawasi perilaku peserta didik melalui CCTV yang di pasang di sekitar “Kantin Kejujuran”. Kegunaan dari CCTV yang dipasang yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran, rasa tanggung jawab, dan juga sikap disiplin pada peserta didik.

Dengan adanya program “KANTIN KEJUJURAN” membuat nilai-nilai Pendidikan anti korupsi dapat direalisasikan upaya untuk mencegah praktek dari adanya tindakan korupsi. Program “KANTIN KEJUJURAN” memberikan pelajaran secara tidak langsung kepada peserta didik sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Yang sudah kita ketahui bahwasanya proses belajar peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, oleh karena itu pihak sekolah membuat program tersebut agar kepribadian peserta didik dapat dibentuk melalui

berbagai hal. Sehingga dapat membuka wawasan peserta didik bahwasanya mereka dapat belajar dimana pun, kapan pun, dan dengan siapa pun, tidak hanya terpaku pada pendidikan di dalam kelas saja. Nilai-nilai yang tertanam dalam “KANTIN KEJUJURAN” berorientasi pada kebiasaan-kebiasan sederhana yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupann sehari-hari. Sehingga dapat meningkatkan kepekaan pada peserta didik terkait bahayanya perilaku korupsi pada kehidupan.

c. Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di SMP IT AS-SYIFA Melalui Nilai Keteladanan

Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam menunjang pendidikan anti korupsi melalui tindakan atau perilaku taat aturan sehingga dapat memberikan contoh baik kepada peserta didik. Peran yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu perilaku “menghargai waktu” dimana kepala sekolah selalu datang dan pulang tepat waktu. Hal itu bertujuan untuk memberikan contoh kepada tenaga pendidik dan peserta didik untuk diikuti sehingga budaya menghargai waktu dapat tertanam dengan baik dan tindakan korupsi dapat dihindari. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menjadi contoh juga bagi tenaga pendidik khususnya bagi Guru PPKn sehingga Guru PPKn menerapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana ketika pembelajaran Guru PPKn selalu masuk dan keluar tepat waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Kepala Sekolah dan Guru PPKn dapat menjadi idola bagi peserta didik. Ketika sosok idola peserta didik memberikan contoh yang baik maka akan terbentuk perilaku baik pula pada kepripadian peserta didik. melalui keteladanan yang dapat dijadikan contoh baik oleh peserta didik maka tindakan korupsi dapat dihindari. Tetapi pada dasarnya tindakan korupsi waktu menjadi suatu hal spele sehingga tanpa disadari masih banyak orang yang melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu harus dibiasakan perilaku menghargai waktu untuk mencegah perilaku korupsi pada peserta didik yang lebih tinggi lagi tingkatannya.

d. Penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler

SMP-IT As-Syifa menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti marawis, Hadroh, qosidah dan Pramuka (Marunduri & Harefa, 2022). Jadi siswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan pelatih dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Siswa harus belajar bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut karena nantinya kegiatan yang mereka lakukan akan ditampilkan dihadapan masyarakat. Sehingga mereka harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai salah satu bentuk dedikasi sebagai peserta didik. sehingga dapat membanggakan diri sendiri dan sekolah. Ketuka rasa tanggung jawab sudah

tertanam pada jiwa peserta didik maka peserta didik akan merasa enggan untuk melakukan tindakan korupsi.

e. Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Kegiatan Sholat Duha

Pelaksanaan sholat duha menjadi salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. dengan nilai kedisiplinan yang ditanamkan ketika pelaksanaan sholat duha dapat membentuk kepribadian peserta didik yang disiplin dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dan individu yang taat pada Tuhan. Sebelum masuk kelas setiap pagi peserta didik diwajibkan untuk melakukan sholat Dhuha berjamaah sehingga siswa harus datang lebih pagi untuk bersiap-siap dan pada akhirnya sedikit kemungkinan untuk datang terlambat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak datang terlambat sehingga kedisiplinan mereka bisa terus meningkat. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian baik yang dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi pada peserta didik.

f. Respon Peserta Didik SMP IT AS-SYIFA

Peserta didik di SMP IT AS-SYIFA menerima dan melaksanakan program yang telah dibuat oleh sekolah dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan sikap antusias pada peserta didik dalam menjalankan program-program yang telah dibuat untuk mencegah timbulnya budaya korupsi. Selain itu juga peserta didik mau belajar dengan baik dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mencegah perilaku korupsi. Meskipun demikian tidak dapat kita pungkiri bahwasanya masih ada beberapa peserta didik yang masih menyimpang dari aturan yang telah berlaku. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat peserta didik lainnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang taat akan hukum.

2. Dampak Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di SMP IT AS-SYIFA

a. Terbentuknya pribadi peserta didik yang baik

Nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada peserta didik semakin meningkat karena pihak sekolah membiaskan peserta didik untuk berperilaku jujur, adil, dan disiplin melalui program-program yang sudah diselenggarakan oleh sekolah. Sehingga perbuatan peserta didik dapat terarah dan lebih berpacu pada perilaku yang positif. Oleh karena itu tindakan korupsi dapat dicegah dengan adanya kegiatan positif yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan positif yang diselenggarakan oleh sekolah dapat membuka wawasan peserta didik terkait perbuatan yang harus dijalankan dan perbuatan yang harus ditinggalkan.

b. Menciptakan Generasi Muda Yang Anti Korupsi

Kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh peserta didik akan berpengaruh pada tindakan peserta didik di masa yang akan datang. Ketika peserta didik sudah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan anti korupsi mulai dari perilaku jujur, adil, disiplin, dan tanggung jawab maka hal tersebut akan dijadikan sebagai pondasi dalam bertindak dan berperilaku. Pada dasarnya ketika seseorang sudah dibiasakan untuk berperilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab maka individu tersebut enggan untuk melakukan hal-hal menyimpang. Sehingga dapat tercipta generasi muda yang memiliki sikap anti akan perilaku korupsi dan menjadi generasi penerus yang bersih.

3. Hambatan Guru PPKn dalam Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di SMP IT As-Syifa

Adapun hambatan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Pribadi Peserta Didik yang Kurang Baik

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan masyarakat peserta didik berasal.

Contoh: ketika peserta didik terdapat harus melakukan pembayaran ke sekolah tetapi peserta didik tidak melakukan transaksi pembayaran sementara orang tua mereka memberikan uang untuk melakukan pembayaran.

b. Perkembangan Zaman.

Perkembangan Zaman menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh tenaga pendidik dalam menentukan karakter peserta didik. Perkembangan zaman juga ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga membuat peserta didik dapat mengakses berbagai informasi secara cepat dan transparan. Oleh karena itu dengan perkembangan zaman yang semakin terbuka, budaya asing ikut masuk dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Karena pada dasarnya yang kita ketahui terdapat budaya asing yang kurang cocok diterapkan di Indonesia. Dengan perkembangan zaman membuat tenaga pendidik kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

c. Mencontoh Hal-Hal Negatif Dari Sosial Media, Televisi, Dan Media Lainnya

Kemajuan teknologi yang semakin pesat sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Hal tersebut membuat peserta didik dapat menerima informasi dari berbagai sumber tanpa adanya *filterisasi* di dalamnya. Hal-hal negatif dapat

ditiru oleh peserta didik karena hasil produksi dari media yang ada sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi tenaga pendidik dalam penerapan nilai-nilai anti korupsi.

d. Pembahasan Materi Korupsi Yang Masih Kurang Diminati

Pada dasarnya peran tenaga pendidik khususnya guru bidang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memaparkan materi terkait korupsi kepada peserta didik, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menasehati bahayanya dampak negatif yang ditimbulkan akibat perilaku korupsi. Namun pada realitanya masih banyak peserta didik yang acuh akan tindakan korupsi karena masih ada peserta didik yang melakukan tindakan korupsi dalam pembelajaran seperti tindakan menyontek ketika memiliki tugas, dan bolos ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Upaya Guru PPKn dalam mengatasi Hambatan di SMP IT AS-SYIFA

a. Mengadakan Sosialisasi dan Bimbingan

Guru PPKn memberikan pemahaman dan nasehat ke peserta didik tentang bahaya dari tindakan korupsi untuk masa depan. Karena pada dasarnya korupsi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain memberikan sosialisasi, pihak sekolah juga dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan pencerahan kepada peserta didik agar memilah dan memilih teman bermain yang baik, cara menggunakan sosial media sebaik mungkin, dan berperilaku sesuai dengan aturan (Marunduri & Harefa, 2022). Guru bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) juga memberikan *treatment* yang baik kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang baik.

b. Memberikan Sanksi

Memberikan sanksi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. Ketika suatu sanksi diberlakukan maka terdapat tanggungjawab atau konsekuensi yang harus ditanggung oleh peserta didik dalam setiap perbuatan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu pemberlakuan sanksi sangat efisien dalam menunjang pencegahan perilaku korupsi karena ketika sanksi hadir maka secara tidak langsung hal tersebut dapat memberikan rasa takut dan rasa jera kepada seseorang yang akan dan telah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan.

C. Simpulan

Tindakan korupsi menjadi patologi sosial di era ini, sehingga semakin maraknya tindakan korupsi di Indonesia membuat berbagai lembaga yang ada di Indonesia bergegas untuk melakukan tindakan preventif terlebih untuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai lembaga formal mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pencegahan korupsi. Peran para pendidik di sekolah tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa hingga memiliki sikap peduli, jujur, dan bertanggung jawab, khususnya guru PPKN. Guru PPKN mempunyai peran khusus dalam pembentukan karakter siswa dalam upaya penanaman nilai antikorupsi. Pendidikan antikorupsi memiliki fungsi kognitif yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik terkait gambaran seputar korupsi dan dampak yang akan timbul dari adanya perilaku korupsi.

SMP IT As-Syifa sekolah Islami yang memiliki strategi khusus dalam upaya penanaman nilai antikorupsi yaitu dengan memegang teguh nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP IT As-Syifa dalam penanaman nilai antikorupsi adalah dengan memegang teguh nilai-nilai keislaman. Nilai yang ditanamkan kepada peserta didik mencakup nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Program-program yang diselenggarakan di sekolah membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam bentuk tindakan jujur, adil, dan disiplin. Sehingga peserta didik dapat terarah dan lebih berpacu pada perilaku yang positif. Kebiasaan positif dan sederhana yang telah dilakukan oleh peserta didik akan berpengaruh pada tindakan peserta didik di masa yang akan datang. Sehingga dapat terbentuk generasi muda yang memiliki sikap anti akan perilaku korupsi dan menjadi generasi penerus yang bersih. Pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik, sehingga saat suatu sanksi diberlakukan maka terdapat tanggungjawab atau konsekuensi yang harus ditanggung oleh peserta didik dalam setiap perbuatan yang telah dilakukannya.

Daftar Pustaka

- Dalimunthe, S. S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Elwi Danil, Korupsi (Konsep, Tindak Pidana Dan Pemberantasannya), Pt.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012.
- Fatmasari, D. (2020). Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini (1 Ed.). Pustaka Senja.
- Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. Dih Jurnal Ilmu Hukum, 13(25), 1-27.
- Hakim, Muhammad Lukmanul. 2022. "Pendidikan Antikorupsi Di Smp-It As-Syifa". Hasil Wawancara Pribadi: 27 Desember 2022, Sm0-It As-Syifa.
- Ikhrom, N. A. (2020). Pola Komunikasi Jaringan Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Di Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Imelda Frimayanti, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 8).
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486-495. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.68>
- Maulidiyah, N. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Islam (Kejujuran) Terhadap Anak Jalanan Melalui Pendekatan Emosional Di Madrasah Diniyah An-Nahdliyah (Madinah) Darus Shuluh Gadang Malang.
- Meidiansyah, G. (2017). Relevansi Pembinaan Dalam Lapas Terhadap Terpidana Korupsi Sebagai Upaya Penjeraan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.
- Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486-495.
- Nuraida, N. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung). *Tunas Siliwangi*, 2(1), 59-77.
- Nur Faziah, Silviana & Rahmat Shaleh, Fuquh (2018). Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Mi Bustanut Thalabah. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119-121.
- Nurhasanah, Silmiyati. 2022. "Pendidikan Antikorupsi". Hasil Wawancara Pribadi: 27 Desember 2022, Smp-It As-Syifa.
- Rahmiati, I. I., Khasanah, I., Fatimah, & Prihandari, I. (2015). Pemetaan Pendidikan

- Anti Korupsi (Pak) Dalam Pendidikan Menengah Umum Di Kota Surabaya, Sidoarjo Dan Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 15(2).
- Ramadhani, Lia. 2022. "Pendidikan Antikorupsi". Hasil Wawancara Pribadi: 27 Desember 2022, Smp-It As-Syifa.
- Safriani, F. (2019). Opini Masyarakat Medan Terhadap Calon Legislatif Yang Pernah Terlibat Kasus Korupsi.
- Senjaya, P., Kotamena, F., & Andika, C. (2020). Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Tata Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Di Serpong.
- Sumaryati, Siti Murtiningsih, Siti Murtiningsih, Septiana Dwi Putri Maharani. 2020. Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. *Jurnal Antikorupsi*.
- Sutriyanti, N. K. (T.T.). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (T.T.). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral.
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Waluyo, Kukuh Galang. 2022. "Tindak Pidana Korupsi : Pengertian Dan Unsur-Unsurnya". <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/manokwari/id/data-publikasi/berita-terbaru/3026-tindak-pidana-korupsi-pengertian-dan-unsur-unsurnya.html>, Diakses Pada 26 Desember 2022 Pukul 11:00 WIB.
- Widiyani, U. (2022). Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas Xi Sman 1 Slahung Ponorogo.
- Zainal Mutaqin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 143-162. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam